

**KONSEP KEWIRAUSAHAAN PESANTREN BABUL MAGHFIRAH  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI S-1**

**Diajukan Oleh**

**NAMA: ASRIADI**

**NIM : 441206968**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**2017**

**SKRIPSI S-1**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Uin-Ar-Raniry**

**Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu**

**Beban Skripsi Studi Program S-1**

**Dalam Ilmu Dakwah**

**Diajukan Oleh**

**ASRIADI**  
**441206968**

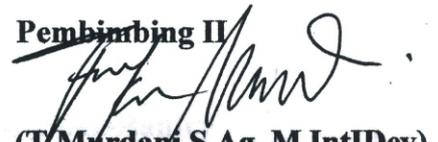
**Mahasiswa Fakultas Dakwah**  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Dan**  
**Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**

  
**(Dr. Zaini M. Amin, M.Ag.)**  
**NIP. 19541212 199001 1 001**

**Pembimbing II**

  
**(T. Murdani S. Ag, M. Inti Dev)**  
**NIP. 197505192014111001**

**SKRIPSI**  
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**  
**Sebagai salah Satu Syarat untuk Memperoleh**  
**Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah**  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan Oleh :**

**ASRIADI**

**NIM : 441206968**

**Pada Hari/Tanggal**

**Sabtu,  $\frac{1 \text{ Agustus } 2017 \text{ M}}{9 \text{ Zulqaidah } 1438 \text{ H}}$**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh**  
**Panitia Sidang Munaqasyah**

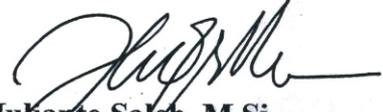
**Ketua,**

  
**T. Myrdani, M.Int Dev**  
**NIP.197505192014111001**

**Sekretaris,**

  
**Zamzami, M.Kessos**  
**NIP.**

**Anggota I,**

  
**Juhanto Saleh, M.Si**  
**NIP.1972 09021997031002**

**Anggota II,**

  
**Haris Riyaldi, Sos.I.M.Soc.Sc**  
**NIP.**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



  
**Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd**  
**NIP.196412201984122001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan ini

Nama : Asriadi  
NIM : 441206968  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan / Prodi : PMI Kesos

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 25 Juli 2017



Yang Menyatakan

Asriadi

Nim: 441206968

## KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan rahim-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini. Selawat dan salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengubah pola pikir dan akhlak manusia dari jahiliyah menjadi islamiah dan dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini, berjudul **“Peran Pesantren Babul Maghfirah Aceh Besar Dalam Membangun Semangat Kewirausahaan Santri”** Maksud dan tujuan dari penulis ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana S-1 dalam ilmu Kesejahteraan Sosial (kessos) Fakultas dakwah.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. T.Lembong, MA Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Ilmu Kesejahteraan Sosial (Kessos) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

2. Bapak Dr. Zaini M.Amin M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak T. Murdani S.Ag, M. IntlDev sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Julianto Saleh, Selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Program Studi pengembangan masyarakat islam dan kesejahteraan sosial (PMI-KESSOS) Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan kepada Penulis.
5. Ibu Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Dan kawan, seperjuangan hartadi, Arif, Sukirman, Shalihin, herizal, dan lain-lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Pimpinan serta ustaz-ustazah dan seluruh staf dan santri Pondok pesantren Babul Maghfirah yang telah memberikan waktu untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih juga kepada Ustaz Nazar, Ustaz Muriyadi, Ustaz mukhsin, Ustaz, Suryadi, Ustaz Mul dan seluruh dewan guru Dayah Babul Maghfirah yang sering memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis hanturkan kepada Ibunda dan ayahanda, yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan kasih sayang dan do'anya yang selalu mengiringi penulis setiap saat sejak dari kecil hiungga menyelesaikan studi di perguruan tinggi yang penulis bangakan ini, dan kepada kanda Zainal Amri, adik Mulyadi dan adinda Riska Damayanti yang telah mendo'akan dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari tidak dapat membalasnya, hanya do'a yang penulis panjatkan semoga jerih payah dan ketulusan keduanya diridhai dan dibalas oleh Allah SWT di yaumul Masyar.

Penulisan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknik penulisan maupun dari segi pembahasannya, meskipun telah di usahakan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan di masa akan datang, dan semoga kita selalu mendapat Ridha dari Allah SWT. Amin...

Banda Aceh, 26 Juli 2017

Asriadi  
NIM. 441206968

## **ABSTRAK**

Keberadaan pesantren sebagai agen pengembangan masyarakat sangat diharapkan untuk mempersiapkan sejumlah konsep pengembangan sumber daya manusia, baik untuk peningkatan kualitas pondok pesantren maupun peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana konsep kewirausahaan pondok Pesantren Babul Maghfirah dan bagaimana metode kewirausahaan di pondok pesantren Babul Maghfirah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini adalah Manajer Pengasuh Pondok Pesantren Babul maghfirah, Pembina Ekstrakurikuler, Santri Pondok Pesantren Babul maghfirah, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Konsep dasar kewirausahaan yang dilakukan Pondok Pesantren Babul maghfirah kepada santri yang pertama adalah pemilihan bidang usaha yang ditekuni melalui bakat dan minat, seperti Perternakan , penanaman, dan pelatihan menjahit. Pondok Pesantren Babul Maghfirah menyediakan lokasi untuk kegiatan pelatihan kewirausahaan melalui ekstrakurikuler disekitar pondok pesantren dengan acara mengadakan berbagai pelatihan dan seminar kepada para santri

**Kata Kunci : Konsep Kewirausahaan Pesantren**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>1</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. umusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penjelasan Konsep .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	
A. Penelitian sebelumnya yang relevan.....	6
B. Konsep Kewirausahaan.....	8
1. Pengertiankewirausahaan.....	8
2. Karakteristik Kewirausahaan .....	12
3. Wirausaha dalam padangan Islam .....	12
4. Membangun Semangat Kewirausahaan .....	16
5. Menumbuhkan Semangat kewirausahaan.....	17
6. Pembelajaran sikap kewirausahaan.....	17
C. Pondok Pesantren.....	
1. Pengertian dan ruang lingkup Pesantren.....	18
2. Tujuan Pondok Pesantren .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan penelitian.....	30
B. Informan Penelitian .....	31
C. Lokasi Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik pengolahan dan Analisis Data .....	35

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
1. Sejarah Singkat Pesantren Babul Maghfirah .....	36
2. Visi dan Misi Pesantren Babul Maghfirah.....	37
3. Pengembangan Program Kewirausahaan .....	37
4. Struktur Pengurus Pesantren Babul Maghfirah.....	39
B. Konsep kewirausahaan di pesantren Babul Maghfirah .....	40
C. Metode Pesantren Babul Maghfirah dalam membangun semangat Kewirausahaan.....	47

## **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	52

**DAFTAR PUSTAKA** .....

**LAMPIRAN**.....

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP** .....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan semangat Kewirausahaan berbasis pesantren khususnya pesantren modern merupakan salah satu cara bagi pesantren dalam upaya pengembangan sumber daya santri. Pesantren modern memiliki peran strategis bagi pengembangan suatu bangsa hal ini dikarenakan alumni setiap pesantren umumnya berhubungan langsung dengan masyarakat.

Keberadaan pesantren sebagai agen pengembangan masyarakat sangat diharapkan untuk mempersiapkan sejumlah konsep pengembangan sumber daya manusia, baik untuk peningkatan kualitas pondok pesantren maupun peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Di era globalisasi dengan persaingan yang terlalu ketat saat ini pesantren harus mampu membangun sumber daya manusia, tidak cukup dengan membangun satu aspek jiwa sipiritual saja melainkan diperlukan berbagai pengetahuan dan keterampilan (*skills*) yang selama ini masih kurang mampu dipenuhi oleh pondok pesantren.

Perlunya pengembangan pesantren diharapkan bisa berperan sebagai basis pembangunan wilayah yang taktis dan strategis, taktis dalam hal ini, pesantren mampu memainkan peran dalam membentuk konsep perekonomian kerakyatan, Sedangkan strategis pesantren merupakan satu-satunya aset pendidikan yang

---

<sup>1</sup> Nur Syam. Dkk, *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005 hlm 3

menggodok generasi bangsa, pesantren mesti menghasilkan generasi muda yang piawai di bidang ekonomi mandiri yang mengarah pada kewirausahaan.<sup>2</sup>

Melahirkan pengusaha yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan sipiritual adalah respons lembaga pendidikan agama seperti pesantren, Jika hal ini terwujud, maka pesantren akan kembali menjadi alat untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, membebaskan rakyat dari kemiskinan.

Adanya pengembangan *life skill* di pesantren lambat laun akan memunculkan kemandirian pesantren, yang dalam hal ini bisa dilihat juga dari segi pengelolaan, manajemen, maupun adanya kegiatan yang bersifat ekstra seperti pelajaran menjahit, beternak, maupun bercocok tanam dan lain sebagainya. Apabila dimaknai lebih dalam, kegiatan-kegiatan diatas dapat memberikan nilai pendidikan lebih yaitu pendidikan *life skills* bagi santri.<sup>3</sup>

Pesantren yang mampu mendukung pembangunan nasional ialah pesantren yang mampu mengembangkan potensi para santrinya, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan sosial, Selama ini berkembang anggapan bahwa pesantren hanya untuk kebutuhan agama saja anggapan ini pula yang menyebabkan lembaga pendidikan pondok pesantren diidentikkan dengan tradisionalisme, dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup><http://blog.uin-malang.ac.id/sarkowi/pembaharuan-pemikiran-pesantren/>.

<sup>3</sup>M. Sulton Mashud, et. al., *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka, Jakarta, 2003 hlm. 67.

<sup>4</sup> Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2006),

Mengantisipasi hal tersebut, maka pengembangan Sumber daya manusia mutlak menjadi kewajiban, terutama di daerah yang menjadikan pesantren sebagai basis masyarakat.

Pengembangan pesantren dengan konsep yang jelas mutlak dilakukan, Pesantren tidak hanya dijadikan sebagai tempat menimba ilmu agama saja, tetapi pesantren dapat menjadi lambung pemberdayaan masyarakat yang berkualitas, Salah satu pesantren modern di Aceh Besar yang memiliki program pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren adalah Pesantren Babul Maghfirah dimana di pesantren ini memiliki program-program khusus untuk membekali santrinya seperti berternak, bercocok tanam, pelatihan menjahit dan pelatihan komputer, yang mana kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadikan pendidikan *life skill* bagi santri.<sup>5</sup>

Bedasarkan latar belakang tersebut, Maka di perlukan suatu konsep dan metode khusus dalam penerapan program pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren yang menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat mengatasi kesenjangan antara dunia pesantren dengan perkembangan dunia luar seperti penerapan kurikulum tambahan untuk meningkatkan pendidikan lebih bagi santri.

Untuk itu, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang kewirausahaan berbasis pesantren dengan judul : *Konsep Kewirausahaan Pondok Pesantren Moderen Babul Maghfirah Aceh Besar*”

---

<sup>5</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan kepala humas Pesantren Babul Maghfirah

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kewirausahaan di pesantren Babul Maghfirah?
2. Bagaimana metode yang digunakan pesantren Babul Maghfirah dalam membangun semangat kewirausahaan santri.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran konkrit berkenaan dengan konsep Kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Babul Maghfirah
2. Untuk mengetahui metode yang dilakukan pesantren Babul Maghfirah dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan para santri
3. Untuk mengetahui peran pesantren Babul Maghfirah dalam membangun Semangat *Kewirausahaan*

## **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka menjadi manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Secara Akademik:
  1. Penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang konsep menumbuh kembangkan semangat kewirausahaan yang berbasis pesantren.
  2. Sebagai informasi awal dan dapat ditindak lanjuti bagi yang meneliti lebih jauh dan mendalam.

b. Secara Praktis:

1. Sebagai bahan masukan dalam rangka merumuskan dan mengembangkan program pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren.
2. Diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman kepada masyarakat tentang *Kewirausahaan* berbasis pesantren.

c. Secara Penerapan:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan yang lebih jelas kepada masyarakat dan lembaga tentang konsep pengembangan semangat *kewirausahaan* berbasis pesantren.

## E. Istilah Penelitian

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang pengertian judul di atas, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak.<sup>6</sup> Semangat kewirausahaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah membangun semangat untuk mendorong para santri dapat berkreaititas, dan dapat melihat peluang untuk berwirausaha.

2. Peran Pondok pesantren Babul Maghirah

Peran pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan pesantren dalam memberdayakan para santri dan dalam membangun *Semangat Kewirausahaan*

---

<sup>6</sup>Hendro, M.M, *Dasar-Dasar kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, Erlangga, Jakarta, 2011 hlm 65

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu Yang relevan

Penelitian yang mengkaji tentang masalah Kewirausahaan sejauh yang penulis ketahui sudah banyak. Beberapa penelitian baik yang menggunakan studi kepustakaan maupun lapangan diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Teddy Oswari tentang Membangun Jiwa Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) "menjadi mahasiswa pengusaha (*entrepreneur student*) pada tahun 2005 menunjukkan bahwa seorang calon wirausahawan sangat ditentukan oleh mental pribadi masing masing. Sebagai seorang mahasiswa yang ingin mengembangkan jiwa wirausaha (*entrepreneur student*), harus mampu belajar merubah sikap mental yang kurang baik dan perlu dimulai dengan kesadaran dan kemauan untuk mempelajari ilmu kewirausahaan, kemudian menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Tejo Nurseto yang berjudul Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah Yang Tangguh (2004). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). dibutuhkan analisis SWOT untuk mendiagnosa beberapa faktor internal maupun eksternal. Hal ini dibutuhkan untuk mengidentifikasi karakteristik produk, pasar, teknologi, Sumber daya manusia dan aspek manajemen.

Namun dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang konsep kewirausahaan di Pondok Pesantren Babul Maghfirah Aceh Besar. Guna mengetahui gambaran yang konkrit tentang konsep kewirausahaan dan metode yang dilakukan pondok pesantren Babul Maghfirah dalam membangun semangat kewirausahaan.

## **B. Konsep Kewirausahaan**

### **1. Pengertian *Kewirausahaan***

Dari segi bahasa Kewirausahaan merupakan pendanaan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris *Unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda dan *entrepreneur* dalam bahasa Perancis yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha dan pencipta yang menjual hasil ciptanya<sup>7</sup>

Dilihat dari definisinya banyak pakar telah mendefinisikan *entrepreneurship* atau *kewirausahaan* seperti Peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl, yang dikutip oleh Hendro mengemukakan kewirausahaan merupakan suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak.<sup>8</sup>

Menurut Suryana yang juga dikutip oleh Hendro, *entrepreneurship* adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Selanjutnya, Hisrich, Peters, dan Sheperd yang dikutip oleh Hendro mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

---

<sup>7</sup>Hendro, M.M, *Dasar-Dasar kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, Erlangga, Jakarta, 2011. Hlm. 29.

<sup>8</sup>Ibid hlm. 30.

Menurut Joseph Wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru, orang tersebut melakukan kegiatan melalui organisasi bisnis yang sudah ada.<sup>9</sup>

Raymond dalam buku berjudul *Defining Entrepreneurship* menyatakan bahwa entrepreneur adalah orang yang menciptakan kemakmuran dan proses peningkatan nilai tambah melalui inkubasi gagasan, memadukan sumber daya dan membuat gagasan menjadi kenyataan, dan *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan menciptakan kemakmuran Bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat.<sup>10</sup>

Mengacu dari Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, disebutkan bahwa: Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan beberapa hal penting yang dimaksud dengan kewirausahaan sebagai berikut:

- 1) Harus ada usaha atau kegiatan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Menciptakan nilai yaitu nilai baru yang menyebabkan apa yang dihasilkan dapat mempunyai nilai tambah di pasar dan mempunyai keunggulan.
- 3) Adanya peluang bisnis. Yaitu kemampuan dan kecepatan di dalam mengidentifikasi adanya peluang bisnis.

---

<sup>9</sup> Buchari, *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*, Bandung Alfabeta 2007.

<sup>10</sup> Ibid hlm. 48

- 1) Mengambil risiko. Bahwa di dalam konsep kewirausahaan seorang wirausaha berani dan mau mengambil risiko dan dari risiko tadi keuntungan dapat diperoleh.
- 2) Mempunyai ketrampilan atau keahlian manajemen dan komunikasi. Ini artinya dengan mengadopsi konsepsi kewirausahaan seseorang dituntut untuk memiliki keahlian atau ketrampilan di dalam mengelola suatu kegiatan organisasi dan kemampuan berkomunikasi.
- 3) Kemampuan di dalam memobilisasi berbagai potensi yang ada dan yang dibutuhkan oleh seorang pengusaha seperti faktor sumber daya manusia, keuangan dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan agar suatu kegiatan usaha dapat terlaksana dan berhasil.

Sedangkan definisi dari Rhenald entrepreneur adalah seseorang yang menyukai perubahan, melakukan berbagai temuan yang membedakan dirinya dengan orang lain, menciptakan nilai tambah, memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain, karyanya dibangun berkelanjutan agar kelak dapat bekerja dengan efektif di tangan orang lain. Renald kasali memberikan lima ciri yang melekat pada entrepreneur unggulan yaitu:<sup>11</sup>

- 1) Berani mengambil risiko
- 2) Menyukai tantangan
- 3) Punya daya tahan tinggi
- 4) Punya visi jauh ke depan
- 5) Selalu berusaha memberikan yang terbaik.

---

<sup>11</sup> ibid hlm. 45.

Adapun cara menumbuhkan kemandirian bagi para santri dengan memenuhi aspek aspek sikap kemandirian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung tiga aspek yaitu, Yang pertama aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan seseorang tentang sesuatu, misalnya pemahaman seorang siswa tentang prestasi akademik. Yang kedua aspek afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan perasaan seseorang terhadap sesuatu seperti halnya hasrat, keinginan atau pun kehendak yang kuat terhadap suatu kebutuhan, misalnya keinginan seorang siswa untuk berhasil atau berprestasi dalam hal akademik. Dan yang ketiga aspek psikomotor yaitu aspek yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya tindakan siswa yang berinisiatif belajar giat karena dia ingin memperoleh prestasi akademik.<sup>12</sup>

Hal seperti inilah yang tersusun dalam diri mereka agar mampu menguasai ilmu dunia dan akhirat dan dapat mengaktualisasikan diri dalam masyarakat dengan mempunyai daya saing yang tinggi, kreatif dan inovatif dan tetap dalam keimanan dan ketakwaan

---

<sup>12</sup> <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/131/jtptunimus-gdl-harionimg2-6538-3-bab2.pdf>  
di akses 28 juli 2017

## 2. Karakteristik Pribadi Wirausaha

Sifat kepribadian seorang wirausaha dipelajari untuk mengetahui karakteristik perorangan yang membedakan seorang wirausaha dan bukan wirausaha. David Cleland mengindikasikan ada korelasi positif antara tingkah laku orang yang memiliki motif prestasi tinggi dengan tingkah laku wirausaha. Karakteristik orang-orang yang mempunyai motif prestasi tinggi adalah:

- 1) Memilih resiko "*moderate*" Dalam tindakannya dia memilih melakukan sesuatu yang ada tantangannya, namun dengan cukup kemungkinan untuk berhasil.
- 2) Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatan. Artinya kecil sekali kecenderungan untuk mencari "*lrambing hit am*" atas kegagalan atau kesalahan yang dilakukannya.
- 3) Mencari umpan balik (*feed back*) tentang perbuatan-perbuatannya. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru.<sup>13</sup>

## 3. Wirausaha dalam pandangan Islam

Dalam islam, berwirausaha merupakan hal yang sangat dianjurkan dalam kehidupan manusia, keberadaan manusia sebagai khalifah adalah untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik sebagaimana hadis rasullah SAW yang artinya:

*‘‘Sesungguhnya, seandainya salah seorang diantar kamu mengambil beberapa utas tali, kemudian pergi kegunung kemudian memikul seikat kayu bakar dan menjualnya, kemudian dengan hasil itu Allah Mencukupkan kebutuhan hidupnya, itulah lebih baik dari pada meminta minta kepada sesama manusia, baik mereka memberi atau tidak’’, (HR.Bukhari)*

Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai pribadi yang sangat taat dan semangat dalam berwirausaha dikalangan para sahabat-sahabatnya, rasulullah pernah mengalami masa-masa sulit namun beliau memiliki semangat untuk

---

<sup>13</sup>Ibid hlm. 58

bangkit dan berkembang dan berusaha untuk hidup mandiri yang merupakan karakter dasar dari jiwa kewirausahaan.<sup>14</sup>

Winkel mengatakan motivasi itu merupakan daya pendorong dari dalam untuk melakukan aktifitas untuk mencapai suatu tujuan dan kepuasan dengan perebuatanya. Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Dalam ajaran islam juga dianjurkan manusia untuk melakukan wirausaha dan selalu mencari karunia Allah SWT di muka bumi.<sup>16</sup> Sebagai mana firman Allah dalam Al-qur'an Surah Al Jumuah,62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya “ *Apabila shalat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah banya-banyak supaya kamu beruntung*”<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Ma'ruf Abdullah, Wirausaha Berbasis Syariah,(banjarmasin: Antasari Press,2011),hlm.3-8

<sup>15</sup> Poewodarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, jakarta, balai Pustaka. 1976.Hlm. 539

<sup>16</sup> Usman najati, Belajar EQ dan SQ dari sunnah nabi, Jakarta,Hikmah Press,2011  
<sup>17</sup> QS. Aljumuah .*Al-qur'an Terjemahan dari departemen agama*, jakarta: direktorat

<sup>17</sup> QS. Aljumuah .*Al-qur'an Terjemahan dari departemen agama*, jakarta: direktorat

Namun demikian wirausaha merupakan kewajiban bagi setiap muslim sebagaimana hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

*Artinya : Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban terhadap apa yang dia pimpin.*

Dianata karakteristik wirausaha dalam islam adalah sebagai berikut:

1) Rendah hati

Bagi seorang wirausaha harus menyadari bahwa keberhasilan yang dicapai bukanlah karena kehebatannya, tetapi ia sadar bahwa disamping upaya yang sungguh-sungguh, ia tidak terlepas dari pertolongan Allah, ia tidak seperti qorun yang bangga diri, mengaku semua kekayaan yang dimilikinya adalah hasil kerja kerasnya,<sup>18</sup> sebagai mana diceritakan dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash: 78

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيْتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي ۗ أَوَلَمْ يَعْلَم أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ  
مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا ۗ  
وَلَا يُسْأَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ

*Artinya: Karun berkata "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku". Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka.*

---

<sup>18</sup> Amin Nuddin, *Peran Koperasi Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga dalam Menumbuhkan Jiwa Wira Usaha Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga*, Jakarta, Skripsi, Yogyakarta Fakultas dakwah dan komunikasi Uin Sunan Kalijaga, 2015

Apa yang disampaikan qorun merupakan kesombongan terhadap nikmat Allah SWT, yang akhirnya Allah benamkan semua kekayaan yang dimilikinya.

Bagi setiap wirausaha muslim dengan iman yang tertanam pada dirinya ia akan sadar dengan janji Allah sehingga ia selalu bersyukur dan tawadhu (rendah hati) dan Allah pun mempermudah setiap urusannya.<sup>19</sup>

## 2) Tangan di atas

Bagi seorang muslim sejati pada umumnya mempunyai karakter tangan diatas yaitu suka memberi dengan cara memperbanyak sedekah dengan sesama, dan yakin bahwa setiap riski yang didapatkan harus ada yang dibagikan secara ikhlas.<sup>20</sup>

## 3) Kreatif dan Inovatif

Bagi setiap wirausaha harus mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang serta mampu memperbarui peluang-peluang dalam bisnisnya. Dan juga bagi setiap wirausaha harta bukanlah tujuan melainkan sarana untuk melaksanakan tugas dan pengabdian kepada tuhanya, sebagai mana irman Allah dalam Q.S Yunus : 14<sup>21</sup>

**ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ**

*Artinya: Kemudian Kami jadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (mereka) di bumi setelah mereka, untuk Kami lihat bagaimana kamu berbuat*

---

<sup>19</sup> Ibid.Hlm.29

<sup>20</sup> [http://hayyan-ahmat.blogspot.com/2017/7/interprenership-dalam pandangan islam.html](http://hayyan-ahmat.blogspot.com/2017/7/interprenership-dalam-pandangan-islam.html)

<sup>21</sup> Q.S Yunus: 14

#### 4. Membangun semangat Kewirausahaan

Semangat harus dimiliki seorang wirausaha agar usahanya lancar. Bisnis yang didasari oleh semangat wirausaha, orientasinya akan lebih bernilai dalam mencapai keberhasilan. Untuk membangun jiwa wirausaha dapat dilakukan dengan cara mempelajari makna kewirausahaan dan berusaha memiliki karakteristik kewirausahaan dalam konteks bisnis, kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Adapun orang yang memiliki semangat tersebut tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan atau lebih dikenal dengan sebutan wirausaha.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan pengertian semangat atau motivasi. Menurut Helmer, motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti menggerakkan, yang dalam bahasa Inggris bersumber dari kata "*to move*" apa bila dihubungkan dengan tingkah laku manusia dapat berarti sesuatu yang menggerakkan timbulnya perilaku.<sup>22</sup>

Para ahli membedakan dua macam motivasi berdasarkan sumber dorongan terhadap perilaku. Irwanto membedakan motivasi menjadi dua macam yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena sudah ada dari dalam individu itu sendiri. Sedangkan motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sumardi Suryabrata, *Perkembangan Psikodiagnostik*, Yogyakarta 1998, hlm 8

<sup>23</sup> Rachmawati Slamet, *Membangun Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa untuk Meningkatkan Kemandirian di Studentpreneur Academy*, Skripsi Yogyakarta. 2016

## **5. Menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini**

Pada dasarnya islam memiliki konsep bahwa Allah swt suka kepada hamba yang berkarya dan terampil, barang siapa yang bersusah payah mencari nafkah untuk keluarganya, maka dia serupa dengan seseorang mujahid fisabilillah, Rasulullah saw merupakan seorang pedagang semenjak kecil beliau sudah mulai mengembala kambing. Pada umur 12 tahun beliau sudah mulai ke syiria untuk berdagang dan pada umur 25 tahun beliau menikah dengan khatijah dengan 20 ekor onta, dan yang paling dasyatnya para nabi-nabi juga begitu bahkan sembilan dari sepuluh yang dijamin masuk syurga, mereka orang-orang yang memiliki financial yang baik.<sup>24</sup>

## **6. Pembelajaran yang menumbuhkan sikap wirausahaan**

Ada banyak cara untuk menumbuhkan sikap seseorang sebagai wirausahawan, salah satu diantaranya adalah melalui pendidikan kewirausawan oleh karena itu sistem dan model pendidikan sebaiknya diarahkan untuk menunjang pendidikan kewirausahaan. Untuk itu proses pembelajaran harus memperhatikan keseimbangan faktor bawaan (minat,motivasi,bakat) dan faktor lingkungan (masyarakat dan pendidikan ). Keselarasan antara potensi bawaan dan lingkungan akan dapat membawa pencapaian tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan oleh siswa sendiri. Karena guru memegang peran sebagai fasilitator, inovator, motivator bagi belajar siswa, maka proses belajar individual menjadi sangat penting dengan metode pembelajaran yang mengarah pada penemuan kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan keinginan dan bakat siswa.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Muh yunus, Islam dan kewirausahaan inovatif, (yogyakarta,Sukses offset 2008). Hlm 80-83

<sup>25</sup> Ibid, Hlm.89-90

## C. PONDOK PESANTREN

### 1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pondok Pesantren

Kata pondok pesantren terdiri dari dua kata, “pondok” dan “pesantren”. Jika ditelusuri, kata ini tidak sepenuhnya berasal dari bahasa Indonesia. Akar kata pondok disinyalir terambil dari bahasa Arab, “funduk” yang berarti hotel atau asrama.<sup>26</sup>

Menurut Manfred kata pesantren berasal dari kata “santri” yang diimbui awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.<sup>27</sup>

John berpendapat bahwa kata pesantren berasal dari kata “*santri*” yang diderivasi dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.

Sementara itu Berg berpendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa India “*shastri*” yang berarti orang yang memiliki pengetahuan tentang buku-buku suci (kitab suci). Berbeda dengan keduanya, Robson berpendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil “*sattiri*” yang berarti orang yang tinggal di sebuah rumah gubuk atau bangunan keagamaan secara umum.<sup>28</sup>

Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab funduk yang berarti hotel asrama, rumah, tempat tinggal sederhana.

Sedangkan di Aceh Pesantren lebih dikenal dengan dayah, Dayah berasal dari bahasa Arab: *zawiyyah*, adalah pusat pendidikan Islam di Aceh. Sejak zaman

---

<sup>26</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1999), hlm. 40

<sup>27</sup><http://muslim-madjid.blog.friendster.com/tulisan/artikel>

<sup>28</sup>Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren. Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Gema Insani Press, Jakarta 1997 hlm. 70

dahulu, dari jaman kerajaan Islam Samudera Pasai sampai kepada kerajaan Islam Aceh Darussalam dan sampai sekarang lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut dinamakan dengan dayah.<sup>29</sup>

M. Arifin sebagaimana dikutip oleh Mujamil Qamar memberikan defenisi pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari Leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam segala hal.<sup>30</sup>

Sedangkan Lembaga Research Islam sebagaimana dikutip juga oleh Mujamil Qamar, mendefenisikan pesantren sebagai “suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya”. Dalam penelitian ini, Mujamil Qamar memberikan defenisi pesantren yang lebih singkat, yaitu “suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanent”.<sup>31</sup>

Jadi dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya

---

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Ensikoleidi Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1993), hlm. 240.

<sup>30</sup>Mujamil Qamar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2005), hlm. 2

<sup>31</sup>Ibid

menetap dalam asrama dengan seorang kyai sebagai tokoh utama dan masjid sebagai pusat belajar mengajar untuk memperdalam suatu ilmu agama Islam.

Pondok pesantren juga mengajarkan materi tentang Islam, mencakup tata bahasa Arab, membaca Al-Qur'an, Tafsir, Etika, Sejarah dan ilmu kejiwaan Islam lainnya. Dalam pondok pesantren tidak membedakan tingkat sosial ekonomi dan pendidikan orang tua peserta didik (santri), yang sangat ditekankan adalah pentingnya moral agama sebagai pedoman perilaku peserta didik sehari-hari, serta menekankan pentingnya moral keagamaan tersebut dalam menjalani kehidupan bermasyarakat

Pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok meliputi:

**a. Kyai**

Istilah Kyai sebagaimana disebutkan oleh Manfred Ziemek adalah kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa Kata Kyai mempunyai makna yang agung, keramat, dan dituahkan. Sedangkan di Aceh kiyai disebut dengan guree atau tengku yang artinya orang-orang yang sudah paham tentang ilmu agama.<sup>32</sup>

Namun pengertian paling luas di Indonesia, sebutan kyai dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terhormat telah membaktikan hidupnya untuk Allah SWT serta menyebarluaskan dan memperdalam ajaran-ajaran serta pandangan Islam melalui pendidikan.

Dalam hal ini Chirzin mengatakan bahwa peran kyai sangat besar sekali dalam bidang penanganan iman, bimbingan amaliyah, penyebaran dan

---

<sup>32</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>

pewarisan ilmu, pembinaan akhlak, pendidikan beramal, dan memimpin serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh santri dan masyarakat. Dan dalam hal pemikiran kyai lebih banyak berupa terbentuknya pola berpikir, sikap, jiwa, serta orientasi tertentu untuk memimpin sesuai dengan latar belakang kepribadian kyai

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang khusus mempelajari pendidikan agama islam dengan metode pembelajaran tradisional dengan mengandalkan kepemimpinan seorang kyai untuk membawa siswa atau peserta didik kearah yang lebih baik yakni alim dalam ilmu agama dan tegaknya ajaran islam.

#### **b. Santri**

Santri merupakan panggilan bagi para murid yang belajar mendalami agama di pesantren. Biasanya para santri ini tinggal di pondok atau asrama pesantren yang telah disediakan, namun ada pula santri yang tidak tinggal di tempat yang telah disediakan tersebut yang biasa disebut dengan santri kalong.

Menurut Zamakhsyari Dhofir berpendapat bahwa Santri merupakan murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik yang pada umumnya terdiri dari dua kelompok santri yaitu: Santri Mukim yaitu santri yang tinggal atau menetap di lingkungan pesantren. Santri Kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa

sekitar pesantren yang mereka tidak menetap di lingkungan kompleks pesantren akan tetapi setelah belajar mereka pulang.<sup>33</sup>

Santri mukim bisa juga disebut santri menetap, tinggal bersama Kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang Kyai. Dapat juga secara langsung sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain. Setiap santri yang mukim telah lama menetap dalam pesantren secara tidak langsung bertindak sebagai wakil ustad atau kyai.<sup>34</sup>

### **c. Masjid**

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik ibadah lima waktu, khotbah dan salat Jumat dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

Sebagaimana pula Zamakhsyari berpendapat bahwa: “Kedudukan masjid sebagai sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat di masjid sejak masjid Quba’ didirikan di dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW tetap terpancar dalam sistem pesantren.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3S, Jakarta, 1982, hlm.51

<sup>34</sup>M Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, CV Prasasti, Jakarta, 2003, hlm. 23.

<sup>35</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3S, Jakarta, 1982, hlm.49

#### **d. Pondok**

Kata pondok disinyalir dari bahasa Arab, “(فندق)” yang berarti hotel atau asrama.<sup>36</sup> Sebuah pesantren pada dasarnya adalah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok (pemandokan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri dibawah bimbingan ustad. Asrama untuk para santri ini berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana ustad beserta keluarganya bertempat tinggal serta adanya masjid sebagai tempat beribadah dan tempat untuk mengaji bagi para santri.

Pada pesantren yang telah maju, biasanya memiliki komplek tersendiri yang dikelilingi oleh pagar pembatas untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri serta untuk memisahkan dengan lingkungan sekitar. Didalam komplek itu diadakan pemisahan secara jelas antara perumahan ustad dan keluarganya dengan asrama santri, baik putra maupun putri. Pondok yang merupakan asrama bagi para santri merupakan ciri spesifik sebuah pesantren yang membedakanya dengan sistem pendidikan suatu daerah.

---

<sup>36</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1999)

#### **e. Pengajaran kitab-kitab Klasik islam**

Sejak tumbuhnya pesantren pengajaran kitab-kitab klasik diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia terhadap paham Islam tradisional. Karena itu kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian integral dari nilai dan paham pesantren yang tidak dapat dipisah-pisahkan.<sup>37</sup>

Penyebutan kitab-kitab Islam klasik di dunia pesantren lebih populer dengan sebutan “kitab kuning”, tetapi asal usul istilah ini belum diketahui secara pasti. Mungkin penyebutan istilah tersebut guna membatasi dengan tahun karangan atau disebabkan warna kertas dari kitab tersebut berwarna kuning, tetapi argumentasi ini kurang tepat sebab pada saat ini kitab-kitab Islam klasik sudah banyak dicetak dengan kertas putih.

Adapun kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan di pesantren menurut Zamakhsyari Dhofir dapat digolongkan ke dalam 8 kelompok, yaitu: “Nahwu (syntax) dan Sharaf (morfologi), Fiqih (hukum), Ushul Fiqh (yurisprudensi), Hadits, Tafsir, Tauhid (teologi), Tasawuf dan Etika, Cabang-cabang lain seperti Tarikh (sejarah) dan Balaghah”<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>

<sup>38</sup>Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, LP3S, Jakarta, 1982. Hlm,50

Sehubungan dengan hal ini, Moh. Hasyim Munif mengatakan bahwa: “Ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab kuning tetap merupakan pedoman hidup dan kehidupan yang sah dan relevan. Sah artinya ajaran itu diyakini bersumber pada kitab Allah Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah (Al-Hadits), dan relevan artinya ajaran-ajaran itu masih tetap cocok dan berguna kini atau nanti”

Dengan demikian, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan hal utama di pesantren untuk mencetak para santri yang menguasai pengetahuan tentang Islam bahkan diharapkan di antaranya dapat menjadi Kyai.

Tahun 1979, Menteri Agama mengeluarkan peraturan No. 3 tahun 1979 yang menyatakan bentuk pondok pesantren sebagai berikut :

1. Pondok pesantren tipe A, yaitu pondok pesantren di mana para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajarannya yang berlangsung secara tradisional (wetonan atau sorongan).
2. Pondok pesantren tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (madrasah) dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi dan diberikan pada waktu-waktu tertentu. Para santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
3. Pondok pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan para santrinya belajar di luar (madrasah atau sekolah umum) dan kyai hanya merupakan pengawas dan pembina mental para santri tersebut.

4. Pondok pesantren tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah dan madrasah<sup>39</sup>

Dari berbagai tingkatan konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhan oleh sistem modern, secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk, yaitu :

1. Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf artinya “lama”, ”dahulu”, atau “tradisional”. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab.

2. Pondok Pesantren Khalafiyah (‘Ashriyah)

Khalaf artinya “kemudian” atau “belakangan”, sedangkan “ashri” artinya “sekarang” atau “modern”. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMA dan SMK) atau nama lainnya.

3. Pondok Pesantren Campuran/kombinasi

---

<sup>39</sup>Departemen Agama RI *Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, dan Pondok Pesantren Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren, Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta : 2003), hlm. 24-25

Pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah sebagaimana penjelasan di atas. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada di antara rentangan dua pengertian di atas. Sebagian besar pondok pesantren yang mengaku dan menamakan diri pesantren salafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Zamakhsyari pesantren terbagi dua yaitu: “Pesantren salaf adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti pendidikan. Sedangkan sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem sorongan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.

Sedangkan pesantren khalaf adalah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe-tipe sekolah umum seperti SMP, SMA, dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya.

---

<sup>40</sup>Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, hlm.29-30

Hal yang terpenting untuk diingat adalah pondok pesantren memiliki program pendidikan yang disusun sendiri (mandiri) di mana program ini mengandung proses pendidikan formal, non formal maupun informal yang berlangsung sepanjang hari dalam satu pengkondisian di asrama.

Sehingga dari sini dapat dipahami bahwa pondok pesantren secara institusi atau kelembagaan dikembangkan untuk mengefektifkan dampaknya, pondok pesantren bukan saja sebagai tempat belajar melainkan merupakan proses hidup itu sendiri, pembentukan watak dan pengembangan sumber daya.<sup>41</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren**

Sebagai institusi pendidikan, pondok pesantren di Indonesia harus memiliki landasan yang jelas secara yuridis. Hal ini memiliki implikasi terhadap akreditasi sebuah lembaga tersebut, akreditasi tersebut terkait dengan pengakuan alumni pondok pesantren itu sendiri.

Pada awal-awal tumbuh dan berkembangnya pondok pesantren, akreditasi sudah cukup bila kyai memberikan “ijazah” terhadap santri. Tuntutan zaman menghendaki perubahan dan akreditasi dalam bentuk lain, oleh sebab itu pondok pesantren harus mempunyai legalitas.<sup>42</sup>

Keberadaan sebuah institusi di Indonesia harus memiliki dasar hukum yang jelas, dan tidak keluar dari perundang-undangan yang berlaku. Seperti institusi lain, pondok pesantren (lembaga pendidikan) memiliki landasan yuridis formal yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, khususnya bab II pasal 2 dan 3 :“Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-

---

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, op, cit, h. 83

<sup>42</sup> <http://sakban3.blogspot.co.id/2013/05/pondok-pesantren.html>

Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>43</sup>

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh perseorangan (kyai) sebagai figur central yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pondoknya adalah mempunyai tujuan tidak tertulis yang berbeda-beda. Sikap filosofis para kyai secara individual tidak sama, ada yang luas ada yang sempit. Tujuan tersebut dapat diasumsikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan khusus : “mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat”.
- 2) Tujuan umum : “membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat melalui ilmu dan amalnya”.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Menteri Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h. 5-6

<sup>44</sup>M. Arifin, *Kafita Selektia Pendidikan islam (Islam dan Umum)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h. 248

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang menyeluruh untuk mencari dan mengumpulkan data yang terkait dengan topik penelitian. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dimana untuk memperoleh data atau informasi yang berasal dari informan diperoleh secara langsung dengan cara peneliti terjun ke lapangan<sup>45</sup>

Sedangkan dilihat dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. dimana hasil data yang telah dianalisis bukan dalam bentuk angka statistik melainkan dinyatakan dalam fenomena. Desain penelitian seperti ini akan memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.<sup>46</sup>

Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Selanjutnya, data yang telah terkumpulkan kemudian diolah, dianalisis dan dinarasikan sebagaimana layaknya laporan penelitian.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta 2004 Hlm. 32

<sup>46</sup>Sanusi, Anwar, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2011

<sup>47</sup>Ibid hlm 187

## **B. Informan Penelitian**

Subjek penelitian dapat ditemukan dengan cara memilih informan untuk dijadikan "key informan" dalam pengambilan data di lapangan, dalam penelitian ini yang menjadi informan atau objek penelitian adalah guru dan santri pondok pesantren Babul Maghfirah. Adapun cara pengambilan objek penelitian peneliti menggunakan teknik pengambilan sample *Sampling Purposive* adalah teknik penentu sample dengan pertimbangan tertentu<sup>48</sup>

Adapun kategori dalam memilih sample penelitian adalah Para ustazd atau pengasuh dan santri yang terlibat dalam kewirausahaan di pesantren Babul Maghfirah.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pondok Pesantren Babul Maghfirah desa Lam Alue Cut kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Pemilihan lokasi ini sendiri dikarenakan objek penelitian dalam bidang kewirausahaan ada dipondok pesantren Babul Maghfirah.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka harus sesuai dan bisa dipercaya kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai pula. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010 hlm 85

Merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek, objek, atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.<sup>49</sup> Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan orang yang diamati observasi dibedakan menjadi dua yaitu:<sup>50</sup> Observasi partisipan (pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau diamati), dan Observasi non partisipan (pengamat berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan).

Adapun Observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipasi. Dimana observasi partisipasi ini merupakan model pengamatan terlibat, dimana peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial masyarakat yang sedang diteliti.<sup>51</sup>

Adapun partisipan mengadakan pengamatan langsung terhadap pondok Pesantren Babul maghfirah Aceh Besar.

## 2. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen berupa pertanyaan langsung kepada subjek penelitian secara lisan<sup>52</sup>

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik seperti ini dapat melalui catatan-catatan lapangan ataupun direkam melalui penggunaan alat perekam,

---

<sup>49</sup>Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008 hl 143

<sup>50</sup> Irawan soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 69-70

<sup>51</sup> Abdullah Ali. *Metodologi Penelitian dan penulisan Karya Ilmiah* (Cirebon: Stain Cirebon Press, 2007) hlm. 63

<sup>52</sup> Ibid hlm 146

jadi dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi dan hal ini juga dapat ditemukan melalui observasi.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah “semi structured”. Dalam hal ini maka mula-mula menayakan pertanyaan yang sudah tersrtuktur, kemudian satu persatu diperdalam, untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut.<sup>53</sup>

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besarnya permasalahan yang akan dintayakan.

Wawancara dilakukan diantaranya kepada pimpinan pondok pesantren babul Maghirah, pengasuhan santri, pengasuhan bidang kewirausahaan diantaranya bidang pertanian, peternakan, dan bidang menjahid. Dan juga kepada santri yang menetap dan ikut serta dalam program kewirausahaan ini.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengambil keterangan secara tertulis dari tempat penelitian.<sup>54</sup>

Metode ini dapat berupa catatan, transkrip, notulen, raport, agenda dan sebagainya. Adapun data-data yang dikumpulkan dapat berupa arsip-arsip , profil pesantren Babul Maghfirah, jumlah santri dan proses pembelajaran kewirausahaan

---

<sup>53</sup> Arikunto suharni, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2007) hlm 227

<sup>54</sup> Winarno Surahmat, *Dasar-Dasar dan Tehnik Research*, Tarsito, Bandung 1972, hlm. 132

pesantren Babul Maghirah dan datalainya yang berhubungan dengan kondisi pesantren Babul Magfirah.

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain<sup>55</sup>

Miles dan huberman (1984) dalam sugiyono menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.<sup>56</sup>

Adapun teknik pengolahan dan analisi data dalam penelitian ini, dengan cara mengumpulkan seluruh data kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan teknik kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang terjadi di pesantren Babul Maghfirah. Data yang dianalisis merupakan bentuk permasalahan yang terjadi dalam menjalankan konsep kewirausahaan di Pesantren Babul Maghfirah

---

<sup>55</sup>Mohadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996, hlm. 146.

<sup>56</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Roesdakarya, Bandung, 1993, hlm, 91-99.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Pesantren Babul Maghfirah**

Pesantren Babul Maghfirah merupakan lembaga pendidikan Islam yang bernaung di bawah Yayasan Perguruan Islam (YPI) Babul Maghfirah untuk pengembangan dan peningkatan sistem belajar mengajar. Pesantren Babul Maghfirah berdiri pada tahun 2004 kini memasuki tahun yang ke dua belas (XII) dalam penerapan sistem pendidikan sesuai dengan kaedah Islami yang mengikuti perkembangan zaman.

Oleh karena itu Pesantren Babul Maghfirah mengemban tugas dan misi besar yakni mampu menghasilkan pemuda pemudi Islam yang beriman dan bertaqwa, berwawasan dan berjiwas sosial tinggi serta diharapkan menjadi pemuda-pemudi kader-kader Islam yang mandiri yang akan menjadi pemimpin-pemimpin keluarga, masyarakat, bangsa dan negara dimasa depan.

Pesantren Babul Maghfirah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan metode pendidikan terpadu antara kurikulum dinas pendidikan, pesantren modern dan dayah salafi dengan masa pendidikan selama enam tahun yang dibagi menjadi dua tingkat pendidikan yaitu SMP dan SMA. Disamping itu juga santri dibekali dengan berbagai ekstrakurikuler, seperti: *Tahfidhul quran*, kepramukaan, les komputer, dalail khairat, seni bela diri dan pidato tiga bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia). dan juga pendidikan kewirausahaan dalam pertanian dan perternakan serta kerajinan tangan.

## 2. Visi dan Misi Pesantren Babul Maghfirah

Hidup haruslah memiliki tujuan. Gerakan harus sesuai dengan tujuan walaupun badai yang menghadang, Allah lah yang menentukan akhir dari sebuah kehidupan. Adapun visi dan misi pesantren babul mghfirah adalah *“Menjadikan lembaga pendidikan pesantren babul maghfirah sebagai benteng ummat dalam mencetak kader ulama dan umara”*. Tidak hanya menciptakan santri-santri yang mandiri melainkan menciptakan santri yang berprestasi sebagai ilmuwan dan pemimpin yang sesuai dengan ajaran Islam. Dan ini terbukti dengan 8 (tujuh) alumni yang sudah lulus di pesantren babul maghfirah, rata-rata dari mereka mengabdikan di pesantren ataupun di dayah ditempat lain untuk membagikan ilmu yang mereka gapai di pesantren babul maghfirah dulu dan ada juga diantara mereka yang melanjutkan kuliah mereka di sekolah tinggi ternama, seperti:<sup>57</sup> universitas Al-azhar, UIN Ar-Raniry, Unsyiah dan perguruan tinggi yang lainnya.

Dengan visi dan misi yang begitu mulia disisi Allah, kita do’akan lembaga pesantren ini terus berkembang untuk menciptakan kader-kader Islam yang berpengetahuan luas dan berjiwa kepemimpinan yang tegas dan bijaksana demi agama dan bangsa.

## 3. Program Kewirausahaan Pondok Pesantren Babul Maghfirah

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya pondok pesantren Babul Maghfirah juga memiliki program-program pemberdayaan kewirausahaan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan. Adapun program-program pengembangan kewirausahaan di pondok

---

<sup>57</sup> Profil pondok pesantren Babul Maghirah Aceh Besar

pesantren Babul Maghfirah berupa kursus-kursus seperti kursus Menjahit, Perternakan, Pertanian dan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keterampilan santri pesantren Babul Maghfirah. Selain itu para santripun dituntut agar dapat menguasai dua bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa Inggris untuk bekal mereka ketika keluar dari pondok pesantren nantinya. Hal seperti inilah yang menjadi modal pada diri santri agar mereka mampu mendapatkan ilmu dunia dan akhirat serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang. Oleh karena itu pesantren berusaha mengembangkan kreatifitas serta meningkatkan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>58</sup>

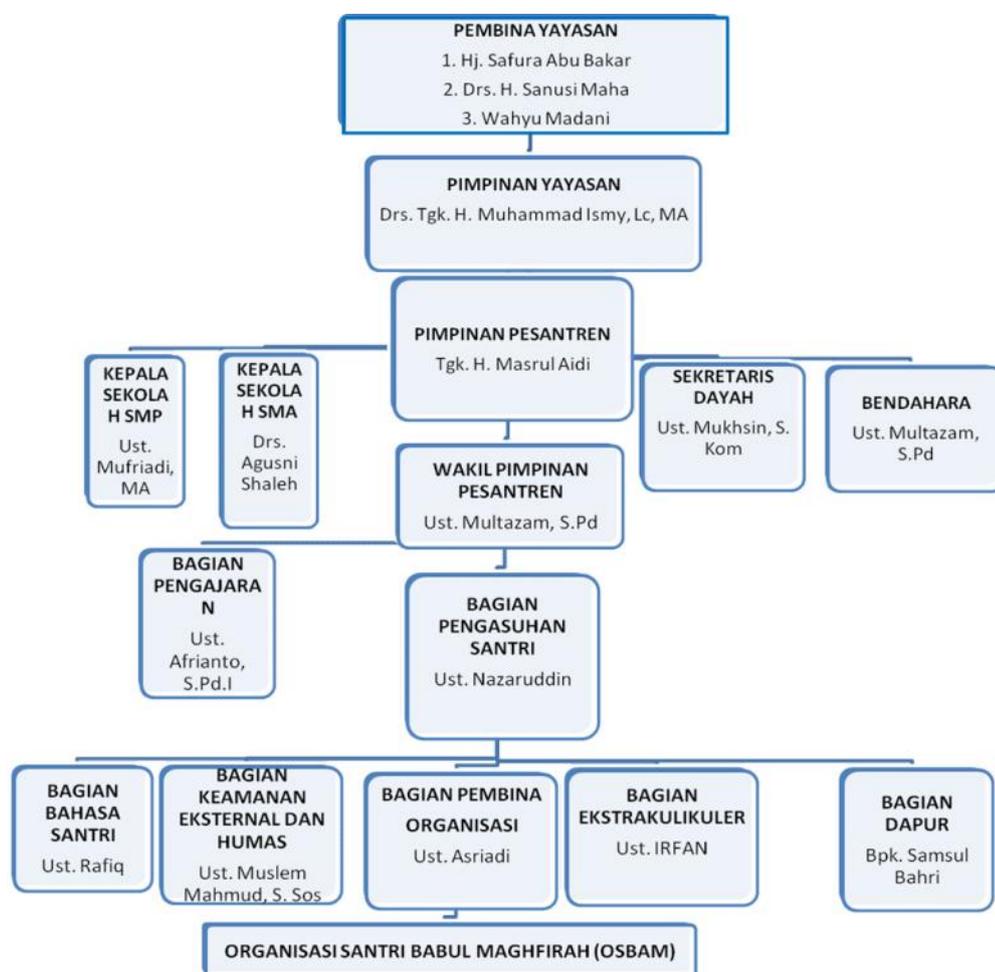
---

<sup>58</sup> Arsip Pondok Pesantren Babul Maghfirah Aceh Besar

#### 4. Struktur Pengurus Pesantren Terpadu Babul Maghfirah

Struktur adalah cara sesuatu atau orang-orang dalam satu organisasi disusun atau dibangun. Sedangkan organisasi dapat diartikan sebagai susunan atau aturan dari berbagai bagian. Maka struktur organisasi adalah kerangka, susunan yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha pengolahan dalam membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan.<sup>59</sup>

**Gambar 4.1**



<sup>59</sup> Deden fajar Badruzaman, *Pemberdayaan Kewirausahaan terhadap Santri di Pondok Pesantren*, Skripsi sarjana UIN Syarif hidayatullah Jakarta, 2009

## **B. Konsep kewirausahaan di pesantren Babul Maghfirah**

Untuk terwujud pemberdayaan kewirausahaan santri maka pondok pesantren memiliki peran dan konsep dalam membina para santri.

Adapun dasar pemikiran adanya pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren ini adalah agar para santri selain memiliki pengetahuan agama, juga memiliki *Skill* dan ketrampilan yang mana dapat bermanfaat ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan di pondok, mengingat persaingan yang begitu ketat, para santri dituntut agar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan tidak mengharapkan dari pemerintah, dengan memiliki keahlian dibidang kewirausaha nantinya santri diharapkan dapat mandiri ditengah kehidupan masyarakat.<sup>60</sup>

Bedasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pengurus pondok pesantren:

Pondok pesantren Babul Maghfirah berusaha meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan profesioanalisme, meskipun para alumni pesantren ini belum ada yang menjadi pengusaha yang sukses, karena untuk menjadi pengusaha yang sukses perlu proses yang panjang namun sudah ada yang menciptakan lapangan kerja minimal untuk dirinya sendiri.<sup>61</sup>

Adapun program pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren Babul Maghfirah adalah sebagai berikut:

### **1. Pertanian**

---

<sup>60</sup> Ust..Masrul aidi, *pimpinan dayah babul maghfirah*, Wawancara pribadi, di kantor pimpinan

<sup>61</sup> Ust. Muslim Kepala Humas pondok pesantren Babul maghfirah wawancara pribadi tgl 15 mei 2017.

Di pondok pesantren Babul Maghfirah menjadikan kegiatan pertanian sebagai salah satu bidang keahlian para santri.

Di bawah bimbingan para pengurus pondok pesantren atau ustaz dan para ahli pertanian kegiatan ini berjalan lancar seperti yang sudah berjalan dibidang penanaman cabai, kangkung, bayam dan sawi, dikarenakan tanaman ini merupakan produk unggulan dibidang sayur sayuran yang dibutuhkan setiap hari oleh masyarakat.

Untuk memanfaatkan waktu luang dan lahan kosong santri dibekali menjadi petani tanaman sayur.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala pengasuhan santri pesantren Babul maghfirah, Untuk menjadikan santri yang mandiri, para santri perlu dilibatkan dalam penanaman sayur bayam mulai dari proses penanaman awal hingga memanenkanya, namun untuk mengelola tidak dibebankan pada santri itu sendiri melainkan ada pembimbing dari pada ustaz sebagai pendamping yang mengelola dalam pertanian sayur tersebut santri cuma ikut membantu saja”<sup>62</sup>

Kemudian hal tersebut di perkuat lagi oleh Mufriyadi, kami mengajak para santri yang punya minat dalam bidang pertanian untuk terampil bertani karena potensi lahannya sangat bagus sayang kalau tidak dimanfaatkan, selain itu juga agar para santri terisi waktu kosong dalam hal yang bermanfaat”<sup>63</sup>

Tanaman sayur seperti kangkung dan bayam dipilih karena perawatanya yang lebih mudah dan juga lebih mudah dipasarkan. Sebagaimana wawancara dengan Wahyu Al fiza, Dipilih tanaman ini karena faktor perawatanya lebih

---

<sup>62</sup> Nazaruddin Kepala pengasuhan Santri Pesantren Babul Maghfirah wawancara tanggal 16 mei 2017 di kantor pengasuhan Santri

<sup>63</sup> Mufriyadi Kepala Sekolah SMP babul maghfirah wawancara tanggal 16 mei 2017

mudah dan tidak membutuhkan waktu lama untuk memanenkannya sekitar 25 sampai 40 hari sudah bisa panen kemudian untuk memasarkannya juga mudah karena tanaman sayur ini dibutuhkan setiap hari oleh masyarakat”<sup>64</sup>

Selain tanaman sayur seperti kangkung, bayam sawi dan cabai yang di tanam di lahan di peantren Babul Maghfirah ada juga tanaman hidroponik yang juga memproduksi sayuran seperti selada, sawi dan daun sop.

Sebagai mana hasil wawancara dengan Iksan selaku pengelola Tanaman Hidroponik Pesantren Babul Maghfirah, Tanaman Hidroponik sangat menguntungkan bagi kami karena yang pertama tidak memerlukan lahan yang luas, kemudian tidak membutuhkan tenaga untuk membajak tanah dan lain sebagainya dan hasilnya pun lumayan dibandingkan dengan tanaman di tanah, tanaman ini selain sebagai pelatihan bagi santri juga dapat menghasilkan hasilnya.”<sup>65</sup>

## **2. Bidang Pertenakan**

Pesantren Babul Maghfirah juga membekali santrinya di bidang pertanian dengan memelihara bebek potong dan ikan lele yang bekerjasama dengan Islamic relief sebagai donatur, jadi pesantren Babul Maghfirah tidak mengeluarkan biaya untuk membeli pakan, mereka cukup menyediakan lahan dan tenaga untuk merawatnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Muslim, Dalam bidang perternakan ini kami bekerjasama dengan Islamic relief jadi pesantren tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pembibitan dan pakan karena semua di biaya oleh

---

<sup>64</sup> Wahyu al fiza Pengurus pondok pesantren sekaligus pengelola bidang pertanian wawancara tanggal 16 mei 2017

<sup>65</sup> M.Iksan Pengurus dan pengelola tanaman hidroponik pesantren Babul Maghfirah wawan cara tanggal 18 mei 2017

Islamic relief sebagai bantuan modal untuk pesantren yang selanjutnya dikelola oleh pesantren itu sendiri.<sup>66</sup>

Dan juga di perkuat oleh Mufriyadi sebagai pengelola Bebek potong, sebagai mana hasil wawancara di peroleh hasilnya, dalam memelihara ayam potong ini kita hanya butuh ke sabaran dan ketelatenan dalam merawatnya dan juga dengan adanya kerjasama dengan islamic relief kami juga bisa leluasa untuk belajar berternak tanpa mengeluarkan biaya”<sup>67</sup>

Adapun santri yang bertugas memelihara bebek potong ini adalah santri yang sudah menyelesaikan pendidikan formal atau yang sudah menjadi ustaz, alasannya agar fokus terhadap apa yang dia kerjakannya, Sebagaimana hasil wawancara dengan ustaz mufriyadi, untuk yang bertugas mengurus ternak bebek potong tersebut adalah santri yang sudah tamat dan menjadi alumni atau ustaz, karena jika tidak proses pembelajaran bagi santri akan terganggu ,dan pesantren tidak mengizinkan bagi santri meninggalkan pelajaran untuk kegiatan lainnya, kecuali bagi mereka yang sudah selesai sangat dianjurkan untuk mengelola ternak, dan juga sebagai bekal bagi mereka untuk berkehidupan di masyarakat”<sup>68</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Jasela, Kami hanya membantu para ustaz dalam memelihara bebek ketika waktu waktu luang, seperti setelah ashar,

---

<sup>66</sup> Muslim Selaku Kepala Humas Pondok pesantren Babul Maghfirah wawan cara tanggal 16 mei 2017

<sup>67</sup> Mufriyadi selaku pengelola Bebek potong dayah babul maghfirah wawancara tgl 18 mei 2017

<sup>68</sup> Mufiyadi Selaku pengelola Bebek potong dayah babul maghfirah wawancara tanggal 18 mei 2017.

dan dihari-hari libur,dan kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kami disamping mengisi waktu kosong, kamipun dapat belajar tentang perternakan ini.<sup>69</sup>

Maka dengan demikian para santri tidak difokuskan pada bidang ekstra melainkan mereka sebagai penontong yang bermain didalamnya, artinya mereka digalakan untuk mau bekerja dan berwirausaha, dengan tidak meninggalkan kewajiban dasar menuntut ilmu, bidang agama dan dunia.

### **3. Bidang Menjahit**

Kegiatan menjahit yang ada di pesantren Babul Maghfirah terdiri dari menjahit dan bordir, kegiatan ini di kembangkan dengan cara mengajak para santriwati kususny yang punya bakat dan minat dibidang menjahit untuk mengikuti pelatihan jahit dan bordir yang dilaksanakan ketika tidak ada kegiatan belajar mengajar di pondok, sebagaimana hasil wawancara dengan Nazaruddin, Kegiatan Menjahit ini dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, agar tidak terganggu aktifitas belajar mengajar para santri, kalo untuk waktu kusus menjahit biasanya dilaksanakan di siang hari mulai dari jam 14.00 s/d 17.00 hari jum'at s/d minggu”<sup>70</sup>

Hal tersebut juga di ungkapan oleh Mursyidah, Kegiatan menjahit ini diharapkan para santri agar tidak mengangur di sela sela waktu kosong, maka kami dari pihak pengurus sangat menganjurkan para sntriwati kususny untuk mengikuti kegiatan kegiatan yang bermanfaat, seperti menjahit ini yang bermanfaat ketika mereka keluar dari pondok ini nanti ada skill atau ketrampilan yang mereka proleh sehingga mereka tidak menjadi pengangguran. Tetapi yang

<sup>69</sup> Jasela, santri kls 6 pesantren babul maghfirah yang ikut program perternakan

<sup>70</sup> Nazaruddin Kepala Pengasuhan santri dayah babul maghfirah,wawancaraTgl 20 mei 2017.

terpenting adalah mereka tidak leha-leha diwaktu sengang karena ada juga sebagian santri yang ingin fokus pada pelajaran seperti tahfiz dan lainnya sehingga kami tidak menekanya untuk harus ikut”<sup>71</sup>

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Novia selaku ketua organisasi santri putri Babul Maghfirah. Pada awalnya santri malas malasan untuk mengikuti kegiatan tersebut mereka lebih senang tidur tiduran diwaktu sengang ketimbang mengikuti kegiatan tetapi setelah mendapat motifasi dari ustzah, kami jadi semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut alhamdulillah sampai sekarang kegiatan tersebut terus berjalan”<sup>72</sup>

Adapun hasil jahitan yang sudah dihasilkan berupa baju seragam, tirai, dan kain bordir, dapat dipasarkan untuk kalangan sendiri dan umum, untuk kalangan umum belum begitu tersebar luas karena baru tahap pertama, sebagai mana hasil wawancara dengan Marzini, Kami menjahit baju-baju seragam pondok, tirai penutup untuk kebutuhan pesantren dan juga kami menerima pesanan terutama dari alumni dan biasanya hasil karya kami dipasarkan untuk kalangan sendiri baik santri maupun pengurus pesantren. tetapi juga kami menerima pesanan dari luar walaupun belum begitu luas karena kami baru tahap pertama jadi belum berani mempromosi terlalu luas”<sup>73</sup>

Pada intinya setiap produk dari pesantren babul maghfirah akan di pasarkan walaupun kekalangan sendiri sebagai tahap pertama, dengan tujuan agar memotivasi santri dalam berwirausaha, sebagaimana diungkapkan oleh salah

---

<sup>71</sup> Ustazah Mursyidah Pengasuhan Putri dayah babul maghfirah

<sup>72</sup> Novia Ketua organisasi santri putri babul maghfirah wawancara tgl 19 mei 2017

<sup>73</sup> Ustazah marzini Selaku pengelola bidang menjahit santri wawancara tgl 21 mei 2017

seorang santriwati yang mengikuti kegiatan menjahit, Kami sangat bangga dengan bisa menghasilkan produk-produk dari pesantren yang kami buat sendiri, kemudian kami bisa menjualnya, walaupun belum begitu terkenal tetapi setiap hasil yang kami buat tetap ada yang berminat, bahkan ada wali santri yang menjahit bajunya kesini, itu satu kebanggaan bagi kami, dan kami berharap agar kegiatan seperti ini terus bisa berjalan, karena sangat bermanfaat, bagi santri sendiri untuk masa yang akan datang.”<sup>74</sup>

Dengan adanya dukungan dari pihak-pihak lain seperti adanya wali santri yang berpartisipasi untuk menjahit dipesantren tentu kegiatan seperti ini sangat mendukung dan dapat terus berkembang dan bisa bermotivasi para santri dalam mengikuti kegiatan seperti ini.

---

<sup>74</sup> Fuziah, santri kelas 2 sma yang mengikuti kegiatan menjahit .

### **C. Metode Pesantren Babul Maghfirah dalam membangun semangat kewirausahaan santri.**

Dalam membangun semangat kewirausahaan santri di pesantren babul maghfirah, tidak terlepas dari rencana-rencana yang telah disusun, seperti pemberian motivasi kepada santri, workshop, seminar, dan juga dengan cara belajar sambil sambil bekerja (learning by doing) yang menjadi acuan dalam metode membangun semangat kewirausahaan santri di pesantren Babul Maghfirah.

Adapun metode-metode pesantren Babul Maghfirah dalam membangun semangat kewirausahaan santri sebagai mana hasil wawancara dengan Muslim, dalam menerapkan pendidikan kewirausahaan maka pesantren mengidentifikasi dulu kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh santri dan yang sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar, kemudian diberikan pelatihan-pelatihan khusus seperti seminar workshop, dan lain yang dapat memotivasi para santri agar mau berwirausaha<sup>75</sup>

Sebagaimana disampaikan oleh Kanafi bahwa selama bergabung dalam program kewirausahaan pernah mengikuti beberapa kali acara workshop yang diadakan di Pesantren Babul Maghfirah dan juga, acara seminar tentang kewirausahaan yang diadakan diluar pesantren seperti di Islamic relief dan ada beberapa hotel.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Muslim selaku Kepala Humas Pondok pesantren Babul Maghfirah wawancara tanggal 16 Mei 2017

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ahmad Kanafi santri kelas 2 SMA yang mengikuti Program Pemberdayaan pertanian

Mengenai hal ini rafiq mengatakan acara seminar dan workshop tentang pemberdayaan dan kewirausahaan sangat mendukung dalam memberikan pemahaman kepada santri untuk berwirausaha.<sup>77</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Suryadi: dalam mengajak para santri kita berikan peluang kepada mereka untuk memilih kegiatan apa yang disukai sehingga apa yang mereka pilih itu akan menjadi kegiatan yang dapat menyenangkan bagi mereka sehingga akan tumbuh semangat pada mereka dalam berwirausaha, Kemudian baru kita ajarkan mereka dibidang penanaman hingga ke pemasaran dan juga manajemen keuangan dari hasil tanaman tersebut.<sup>78</sup>

fianda mengatakan sudah belajar banyak hal dalam program ini dengan dilibatkan dalam kepengurusan di bidang pertanian saya dan kawan-kawan sudah punya keinginan untuk melanjutkan menjadi pewirausaha ketika kami keluar dari pesantren nantinya.<sup>79</sup>

Berbeda halnya dalam kegiatan menjahit, dalam hal ini juga dibutuhkan keahlian dan ketekunan yang kuat sebagaimana disampaikan oleh salah seorang santriwati yang bergabung dalam kegiatan menjahit bahwa kegiatan menjahit itu perlu ketekunan dan ketelitian karena apabila tidak fokus maka akan berpengaruh pada hasilnya, sehingga apa yang dikerjakan akan nampak sia-sia.<sup>80</sup>

Untuk menjadikan santriwati yang handal dibidang menjahid maka pesantren menentukan waktu khusus untuk kegiatan ini sehingga tidak terganggu

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan M.Rafiq Selaku pengasuh bidang pertanian Pesantren Babul Maghfirah

<sup>78</sup> Wawancara dengan Suryadi selaku pembimbing bidang pertanian di pesantren babul maghfirah

<sup>79</sup> Wawancara dengan Putra Fianda Santri kelas 3 SMA yang mengikuti program pertanian.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Najria santriwati kelas 2 SMA yang mengikuti program Menjahit

dengan kegiatan belajar mengajar lainnya seperti waktu libur, kegiatan ekstrakurikuler sehingga mereka bisa berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan ini<sup>81</sup>

Untuk menumbuhkan semangat santri dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan maka perlu bimbingan dan dukungan dari dewan guru dan juga orang tua santri tersebut seperti memberi motivasi kepada santri agar tetap semangat seperti yang disampaikan oleh Afriyanto setiap selesai shalat magrib atau di waktu kosong santri selalu di berikan motivasi dan nasehat oleh para pengasuh baik dibidang pemberdayaan dan kewirausahaan maupun dibidang keagamaan untuk membekali para santri agar selalu menjadi orang-yang mau berwirausaha.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Mursyidah selaku pengasuhan bagian putri

<sup>82</sup> Wawancara dengan Afriyanto, kepala sekolah SMA Babul Maghfirah

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peran pesantren dalam membangun semangat kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Babul Maghfirah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pondok pesantren Babul Maghfirah dalam pelaksanaan pendidikan Kewirausahaan berbasis pondok pesantren telah melakukan berbagai upaya dalam menumbuhkan semangat Kewirausahaan Kepada santri, yaitu adanya perencanaan mengenai unit usaha yang dikembangkan, adanya pengorganisasian atau pembagian tugas kerja, adanya pengarahan untuk mencapai tujuan, dan juga adanya pengawasan agar kegiatan unit usaha dapat berjalan dengan baik.
2. Untuk mewujudkan Pendidikan kewirausahaan Santri di pondok Pesantren maka diperlukan peran pondok pesantren dalam membina para santri. Salah satu peran pondok pesantren Babul maghfirah dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri dengan cara memenuhi aspek-aspek sikap kemandirian sebagai berikut:
  - a. Aspek Kognitif yaitu para santri diharapkan mampu mengenal dan memahami diri sendiri dan lingkungan sekitarnya dengan cara dilakukan proses Pengembangan wawasan kepada santri.

- b. Aspek afektif yaitu santri mampu mengambil keputusan oleh diri sendiri dengan menanamkan rasa tanggung jawab dan percaya diri serta optimis dalam melakukan sebuah kegiatan. Untuk menumbuhkan aspek ini biasanya diberikan pembelajaran tentang emosional dengan cara beribadah, berdoa, dan hal-hal ritual ibadah lainnya.
  - c. Aspek Konoaktif yaitu santri mampu mengendalikan diri sendiri sesuai dengan keputusan itu. Dalam hal ini biasanya diberikan pembelajaran motivasi yang berprestasi , dengan cara mengubah perilaku dan kebiasaan diri.
  - d. Aspek Psikomotorik yaitu mampu mengaktualisasikan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan minat yang dimilikinya, dalam hal ini biasanya diberikan pembelajaran *life skill*.
3. Peran Pesantren Babul maghfirah dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri diaplikasikan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan pelatihan kewirausahaan dengan melihat beberapa sisi berupa, yang pertama kebutuhan santri, kedua kebutuhan pesantren, kemudian penetapan sasaran secara selektif dikarenakan tidak semua santri dapat di ikut sertakan. Kemudian proses yaitu merancang program pemberdayaan oleh pesantren dengan tujuan terwujudnya kemandirian dengan menumbuhkan semangat kewirausahaan santri, serta metode yang dijalankan sesuai dengan pelatihan yang dilaksanakan. selanjutnya melaksanakan program kewirausahaan yang

dilakukan dengan cara pemberian teori dan melalui seminar dan lain-lain yang kemudian dipraktekan sesuai dengan bidangnya masing-masing

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penyusun menyampaikan saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh pondok pesantren Babul Maghfirah agar dapat menggali lagi potensi usaha yang dapat dikembangkan di wilayah tersebut sehingga dapat memberdayakan semua santri yang ada di pondok pesantren Babul Maghfirah.
2. Bagi santri agar mengikuti proses pemberdayaan ekonomi dengan lebih giat dan semangat, karena pemberian pelatihan ketrampilan bidang masing-masing.
3. Kemudian pengembangan kegiatan belajar mengajar dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan, dalam upaya menumbuhkan semangat kewirausahaan santri, hendaknya menyeimbangi antara pembekalan teori dan praktek.
4. Praktek pengembangan masyarakat dengan cara pembelajaran ketrampilan melalui kerja nyata pada bidangnya masing-masing yang ada dipondok pesantren tersebut diharapkan agar lebih melihat terhadap minat santri, agar setiap santri lebih siap untuk hidup mandiri dengan bekal ketrampilan kewirausahaan yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2006
- Danim, Sudarwan, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku: Acuan Bagi Mahasiswa Progam Sarjana dan Peneliti Pemula*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Deden fajar Badruzzaman, *Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap santri di pondok pesantren*, Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009.
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*,
- Departemen Agama RI, *Ensikole di Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1993.
- Departemen Agama RI, *Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, dan Pondok Pesantren Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren, Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta. ,2003
- Hasbullah, *Kapita Selekta Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1999)
- Hasbullah, *Kapita Selekta Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1999.
- Hendro, M.M, *Dasar-Dasar kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, Erlangga, Jakarta. 2003,
- Hendro, M.M, 2011 *Dasar-Dasar kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, Erlangga, Jakarta.
- Irawan soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004,
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Roesdakarya, Bandung, 1993.
- M Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, CV Prasasti, Jakarta, 2003,
- M. Sulton Mashud, *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka, Jakarta. 2003,
- Menteri Pendidikan Nasional *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h. 5-6M. Arifin, *Kafita Selekt a Pendidikan islam (Islam dan Umum)*, Jakarta, Bumi Aksara. , 1995,
- Mohadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996.

- Mujamil Qamar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga. 2005
- Mulyana, 2008, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Nur Syam. Dkk, *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta 2004.
- Sanusi, Anwar, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren. Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Gema Insani Press, Jakarta. 1997
- Winarno Surahmat, *Dasar-Dasar dan Tehnik Research*, Tarsito, Bandung 1972
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3S, Jakarta, 1982.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3S, Jakarta, 1982.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3S, Jakarta, 1982.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana gambaran umum tentang lembaga pondok pesantren Babul Maghfirah
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Kewirausahaan dipondok pesantren Babul Maghfirah, meliputi
  - Tentang kebutuhan
  - sasaran
  - Rancangan pemberdayaan kewirausahaan
  - Jenis dan hasil usaha yang dilaksanakan
  - Mekanisme Pelaksanaan Pendidikan kewirausahaan di pesantren
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan program pendidikan kewirausahaan berbasis pondok pesantren di pesantren babul Maghfirah

Lampiran foto



**Para Santri dan pengasuh sedang memanen hasil panen tanaman sawi di Pesantren Babul Maghfirah**



**Para Santri sedang memperlihatkan hasil panen tanaman sawi di Pesantren Babul Magfirah**



**Para santri sedang Mengikuti pelatihan pembudidayaan tanaman hidroponik di Pondok Pesantren Babul Magfirah Aceh besar**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda  
Telepon : 0651- 7552548, [www.dakwah.ar-raniry.ac.id](http://www.dakwah.ar-raniry.ac.id)

Nomor : Un.08/FDK.I/PP.00.9/5119/2016

Banda Aceh, 22 Desemb

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, Pimpinan Pondok Pesantren Babul Maghfirah Kuta Baro Aceh I

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Asriadi/441206968**

Semester/Jurusan : IX/Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat sekarang : Ds. Lam Alue Cut Kec. Kuta Baro Aceh I

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas  
Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga  
pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Pesantren  
Maghfirah Aceh Besar dalam Membangun Semangat Kewirausahaan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasannya  
kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang

# Dayah Terpadu Babul Magfirah



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sekretariat: Jln. Blang Bintang Lama, Pasar Cot Keueung Lam Alue Cut Kuta Baro Aceh Besar  
Telp. (0651)581020 Hp. 0811684695 Kode Pos. 23372

No : 110/BM/YPI /AB/VII/2017  
Lamp : -  
Hal : **Telah Melakukan Penelitian  
Untuk Penulisan Skripsi**

Kepada Yth;  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komun  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**  
Di  
Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan izin untuk penelitian ilmiah yang di sampaikan ke  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,  
Un.08/FDK.I/PP.00.9/5119/2016, Atas nama :

Nama : **ASRIADI**  
NIM : 441206968  
Tempat/Tgl Lahir : Cempedak, 24 September 1993  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Jln. Pasar Cot Keueung, Desa Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta B  
Kabupaten Aceh Besar

Benar telah melaksanakan penelitian di Dayah Terpadu Babul Magfirah Dari Tanggal  
Februari sampai dengan Tanggal 5 Maret 2017 dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul  
**“Peran Pesantren Babul Magfirah Aceh Besar Dalam Membangun Semangat  
Kewirausahaan Santri.”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 13 Maret 2017  
Dayah Terpadu  
Babul Magfirah  
  
**Ttd. B. Masrul Aidi**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Data Pribadi**

Nama : Asriadi  
Tempat/ Tanggal Lahir : cempudak, 24-September-1992  
Agama : Islam  
Kebangsaan/ suku : Indonesia/ Aceh  
Alamat : Ponpes Babul Maghfirah, Lam Alu Cut kuta  
Baro Aceh Besar  
Kawin / Belum kawin : Belum  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Telepon/ Hp : 082368705181  
Email :

### **2. Nama Orang Tua**

Ayah : Syarifuddin  
Ibu : Nursiah A.B  
Pekerjaan Ayah : Wiraswata  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

### **3. Pendidikan yang ditempuh**

1. SD N1 Paya Bakong : 2007
2. SMP N1 Paya Bakong : 2009
3. SMA Babul Maghfirah : 2012
4. SI Pengembangan Masyarakat Islam : 2017

### **4. Pengalaman Organisasi**

Organisai Santri Babul Maghfirah  
Koordinator Gerakan Pramuka Babul Maghfirah  
Ikatan Alumni Dayah Babul Mahfirah  
IPEMAPA Aceh Utara.

**Harapan dimasa mendatang**

Menjadi Pekerja sosial yang profesional dalam mengabdikan kepada masyarakat.

Banda Aceh, 1 Agustus 2017

Penulis

Asriadi

NIM.441206968